

**PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, TOTAL ASSET
TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2016-2019**

**Keumala Hayati¹
Agustina Tambunan²
Ricky A Sitorus³
Ellyn Sarah Sitanggang⁴**

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Jl. Sekip Simp. Sikambing, Medan

¹keumalahayatihakim@gmail.com

²agustinatambunan27@gmail.com

³rickysitorus37@gmail.com

⁴sitanggangellyn195@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the variables of current ratio, inventory turnover, total asset turnover, and debt to equity ratio to return on assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019, either partially or simultaneously. That is by analyzing the four independent variables on the dependent variable. With a population of 70 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. In the collection of samples the method used is purposive sampling method with a total of 280 samples. The data description method used is a multiple linear regression model using the F test and t test. The results of hypothesis testing: The variables current ratio, inventory turnover, total asset turnover, and debt to equity ratio simultaneously have a significant and significant effect on return on assets. The variable current ratio (X1) and debt to equity ratio (X4) partially have no and significant effect on return on assets. The variable inventory turnover (X2) partially has a positive and significant effect on return on assets. The variable total asset turnover (X3) partially has a positive and not significant effect on return on assets*

Keywords: *Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variabel *current ratio, inventory turnover, total asset turnover, dan debt to equity ratio* terhadap *return on asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, baik secara simultan maupun secara parsial. Yaitu dengan menganalisis ke empat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun jumlah populasi sebanyak 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Pengumpulan sampel metode yang dipergunakan ialah metode *purposive sampling* dengan total 280 sampel. Metode uraian data yang dipakai adalah model regresi linear berganda melalui penggunaan Uji F dan uji t. Hasil pengujian hipotesis: Variabel *current ratio, inventory turnover, total asset turnover, dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Variabel *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X4) secara parsial tidak

berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Variabel *inventory turnover* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atas *return on asset*. Variabel *total asset turnover* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Kata kunci: *Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian dari negara berkembang yang harus terus menambahkan angka pertumbuhan ekonominya secara signifikan dengan pembangunan berpilar ekonomi yang diyakini dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi sejahtera secara merata dan adil. Salvatore, (2005) menyatakan bahwa perusahaan merupakan sebuah organisasi yang menggabungkan beragam sumber daya dalam menghasilkan jasa atau barang yang diperdagangkan. Pandangan tersebut sesuai oleh opini menurut (Setiawan, 2015) yang mengemukakan bahwa kinerja perusahaan ialah hasil yang mesti dikorbankan. Dalam hal semua sumber daya perusahaan, itu dicapai melalui serangkaian proses. Adapun analisis laporan keuangan bisa dipergunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, dan analisa laporan keuangan dilaksanakan dengan memakai rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan, misalnya rasio aktivitas, likuiditas, dan rasio laba. Adanya analisis rasio memberi kesempatan kepada manajer keuangan serta pihak yang mempunyai kepentingan dalam melakukan evaluasi keadaan keuangan akan memperlihatkan apakah keuangan perusahaan tersebut didalam kondisi yang sehat atau tidak (Afriyanti, 2011). Perkembangan yang sangat ketat mendatangkan kompetitif dan membawa pentingnya daya keuangan perusahaan (Afriyanti, 2011). Oleh sebab itu sangatlah perlu dalam mempelajari kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam memperoleh laba maka seorang manajer wajib melihat factor yang berpengaruh besar atas keuntungan suatu perusahaan, sesudah melihat dan mempertimbangkan pengaruh atas setiap factor maka perusahaan tersebut bisa menetapkan langkah dalam menyelesaikan permasalahan serta akibat buruk yang ada (Anindito, 2015).

Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi itu membuat besarnya dana memiliki pengaruh negatif atas profitabilitas dikarenakan modal kerja akan merasakan pengangguran. Dapat dijelaskan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan atas ROA, menurut penelitian milik Setiawan, (2015). Maka CR secara parsial tidaklah mempengaruhi ROA, menurut peneliti Supardi, dkk (2016). *Inventory turnover* semakin meningkat maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan perusahaan, dikarenakan perusahaan atau organisasi mengadakan produk tetap yang stabil agar pelanggan bisa mendapatkan kepuasan atas produk tersebut. Sehingga pertumbuhan penjualan semakin meningkat dan akan berdampak pada

tingginya angka penjualan dan volume persediaan perusahaan pun akan bertambah dan perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. *Inventory Turnover* secara parsial mempengaruhi *ROA* menurut peneliti Wijaya and Tjun, (2017) *Inventory turnover* secara parsial tidaklah signifikan atas *ROA*, menurut peneliti Wardani, dkk (2016). *Total asset turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan atas *ROA*, menurut peneliti Siahaan (2019) Apabila *total asset turnover* lambat maka akan menunjukkan keadaan aktiva yang lebih besar dibanding kemampuan oleh penjualan. Karena semakin cepatnya perputaran asset artinya laba bersih yang diperoleh pun akan terus bertambah dan perusahaan pun menggunakan asetnya dalam meningkankannya tingkat penjualan perusahaan. TATO tidaklah mempengaruhi secara parsial kepada *ROA*, menurut peneliti Astuti dan Utiyati (2018) *Debt to equity ratio* (DER) tidaklah berpengaruh secara parsial terhadap *ROA*, menurut peneliti Ariani dan Bati (2018) Apabila DER semakin tinggi artinya akan semakin tinggi pula tingkatan resiko perusahaan dan akan bertambah banyak pula dana yang masuk dari pihak kreditur untuk menghasilkan laba. *Debt to equity ratio* (DER) ini sangatlah penting, karena para investor dan para analisis sering menggunakan rasio ini dalam melihat sebesar apa kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya *DER* tidaklah berpengaruh secara parsial terhadap *ROA*, menurut peneliti Ariani dan Bati (2018) *DER* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*, menurut peneliti Ramadhan, dkk (2015).

Adapun permasalahan yang kerap dialami oleh perusahaan di bidang manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI ialah dua perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba bersih yang memiliki penurunan serta terjadi fluktuasi didalamnya, salah satunya ialah perusahaan PT Alkindo Naratama Tbk dan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. PT Alkindo Naratama Tbk. mempunyai kode ALDO pada saham emitennya maka perusahaan Alkindo Naratama sudah membuat pertumbuhan laba bersih Rp 22.299.505.223 pada tahun 2016. Perusahaan berkode emiten ALDO berhasil mengalami fluktuasi laba bersih dari Rp 29.035.395.397 ditahun Rp 2017, 42.650.954.208 ditahun 2018. Dan mengalami kenaikan laba bersih Rp 78.421.735.355 ditahun 2019. PT Duta Pertiwi Tbk membukukan pertumbuhan laba bersih Rp 10.009.391.103 di tahun 2016. Perusahaan dengan kode saham emiten DPNS telah dapat mengalami fluktuasi laba bersih dari Rp. 5.963.420.071 pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 9.380.137.352 pada tahun 2018. Dan ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.937.685.121 (www.idx.co.id) dari kasus diatas bisa diamati bahwa terjadinya fluktuasi dikarenakan adanya persaingan bisnis, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya. Oleh karena itu profitabilitas dalam perusahaan sangatlah diutamakan, karena dalam melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan itu dituntut harus mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya agar mampu mendapat modal dari pihak internal. Apabila perusahaan berhasil mendapatkan laba artinya perusahaan tersebut akan dapat bertahan dan dapat memenuhi biaya kegiatan operasionalnya.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah terletak pada variabel serta sektor perusahaan penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang dipergunakan ialah *current ratio* (CR), *inventory turnover* (ITO), *total asset turnover* (TATO), dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen dan variabel ROA sebagai variabel dependen. Sementara yang menjadi objek penelitian, peneliti memilih perusahaan manufaktur periode 2016-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objeknya, dikarenakan perusahaan manufaktur mengutamakan pengelolaan aktiva lancar agar lebih efektif dan lebih efisien. Kemudian yang menjadi kebaruan dari penelitian kami adalah dalam penelitian sebelumnya mereka menggunakan uji autokorelasi melalui hasil uji Durbin-Waston sedangkan penelitian kami memakai uji autokorelasi adalah menggunakan *run-test* dan data dalam penelitian kami juga menggunakan transformasi data untuk membuat adanya uji autokorelasi

TINJAUAN TEORITIS

1. *Current Ratio*

Menurut Prihadi (2019), *Current Ratio* (CR) bertujuan dalam menghitung sebanyak apa aset lancar perusahaan dapat membayar kewajibannya yang berjangka pendek. Jika rasionya semakin tinggi maka artinya kreditor semakin merasa aman". Menurut penelitian Thoyib, dkk (2018) yaitu "CR ialah rasio dalam melihat seberapa jauh perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya yang berjangka pendekn yang akan jatuh tempo melalui pemakaian aset lancar yang dimiliki".

2. *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2016) *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) ialah rasio atau perbandingan yang dipergunakan dalam menghitung sebanyak apa dana yang tertanam selama satu periode. Bisa dimaknai juga bahwa perputaran persediaan ialah rasio yang memperlihatkan seberapa banyak jumlah barang sediaan diganti selama satu tahun. Jika rasio bertambah kecil, artinya bertambah jelek bergitu juga sebaliknya. Adapun penelitian milik Umayta, dkk (2019) *Inventory Turnover* memperlihatkan penggantian aliran jumlah persediaan (penjualan dan penggantian) dalam tahun. Tingkatan *Inventory Turnover* yang rendah bisa membuktikan terdapatnya investasi berlebih pada barang yang tersedia. Sebaliknya, apabila *Inventory Turnover* lebih tinggi mengartikan bahwa waktu henti modal pada persediaan barang akan menjadi pendek.

3. *Total Asset Turnover*

Widyatuti (2017:96) mengemukakan bahwa *total asset turnover* (TATO) "memperlihatkan seberapa efektivitas pemakain semua harta milik perusahaan untuk menciptakan penjualan bersih yang bisa diperoleh oleh tiap-tiap rupiah yang diinvestasi berbentuk harta perusahaan. Jika putarannya lama, hal ini berarti aktiva milik perusahaan lebih besar daripada kemampuannya untuk dijual.". Menurut Pranata, dkk (2014) menyatakan bahwa TATO yang semakin

tinggi dari perusahaan artinya pemakaian aktiva secara keseluruhannya semakin efisien dalam menghasilkan pendapatan.

4. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Darya, (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah “rasio yang menjelaskan bagian yang relatif diantara ekuitas dan utang yang digunakan dalam membayarkan asset milik perusahaan. Adapun jumlah utang tidaklah boleh terlalu besar jumlahnya dari modal perusahaan, agar beban milik perusahaan bertambah baik dikarenakan bagian utang atas modal jumlahnya kecil. Semakin kecil rasio ini berarti perusahaan memiliki kondisi yang semakin baik dikarenakan modal dapat menjaminka utang lancer yang terbilang besar”. Menurut Halim, (2014) *DER* memperlihatkan sebanyak apa modal yang diadakan dalam melunasi utang. Jika *DER* semakin rendah artinya kemampuan perusahaan untuk melunasi utang berjangka panjangnya semakin baik. Semakin besarnya *DER* milik perusahaan, artinya ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi utangnya semakin besar.

5. *Return On Asset*

Menurut Darmawan, (2020) *Return On Asset* (ROA) ialah perbandingan yang dipergunakan dalam melihat suatu kemampuan milik perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari jumlah aset. Adapun nilai ROA suatu perusahaan yang semakin besar, hal ini artinya semakin baik perusahaan menggunakan *asset* yang dimiliki demi mendapatkan suatu laba.

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2019.
- H2 : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2019.
- H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2019.
- H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2019.
- H5 : *Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2019.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif ialah sebuah metode penelitian yang dimana variable atau alat pengukurannya menggunakan angka-angka dalam penelitian. Sementara Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ialah teknik studi pustaka. Populasi pada penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI di tahun 2016-2019. Sampel pada penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling*, karena teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan hasil suatu pertimbangan seperti kriteria - kriteria yang terdapat pada penentuan populasi. Jumlah sampel yang dipergunakan pada penelitian ini berjumlah 70

perusahaanmanufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016–2019. Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder, dimana data berasal dari laporan keuangan setiap perusahaanmanufaktur yang terdaftar di BEI dan data pengambilan sampel didapatkan melalui laporan keuangan www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan tentang *returnmon asset* yang mempengaruhi *currentfratio*, *inventory turnover*, *total assetturnover*, dan *debt to equityrratio*. Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder, yang mana data berasal melalui laporan keuangan setiap perusahaanmanufaktur yang terdaftar pada BEI. Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 70 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistic memperlihatkan tentang kutipan dari hasil penelitian atas tiap variabel baik itu variabel bebas atau variabel terikat seperti nilai minimum, maksimum, mean serta nilai standar deviasi dari tahun 2016-2019. Adapun hasil uji data statistik dari seluruh variabel antara lain:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR(X1)	228	,59	8,32	2,4189	1,57575
IT(X2)	228	,78	24,06	4,3138	2,43897
TATO(X3)	228	,28	2,34	1,0626	,38219
DER(X4)	228	,08	2,37	,8129	,51496
ROA(Y)	228	,00	2,59	,0913	,18763
Valid N (listwise)	228				

Sumber : data diolah 2020

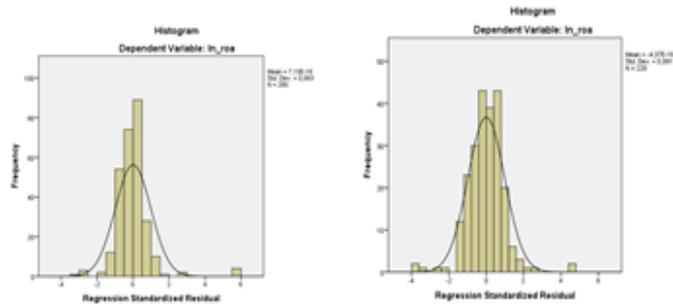
Dari output pada uji tabel 1, tersebut bisa dijelaskan tentang *descriptive Statistic* bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2019 terdapat 70 perusahaan dengan jumlah sampel 280 sampel sebelum di outlierkan, kemudian setelah di outlierkan sampel berkurang 52 sampel sehingga jumlah data menjadi 228 sampel.

1. Uji Normalitas

Harus dijalankan suatu analisa statistik dalam meyakinkan terkait data yang ada apakah sudah mempunyai pendistribusian yang normal. Untuk mempertegas asumsi normalitas maka peneliti memakai uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini dilakukan data outlier, agar

mendapatkan data yang normalitas. Menurut Ghozali, (2018) outlier data merupakan data yang memiliki sebuah karakter tersendiri dan memiliki sebuah perbedaan dari penelitian yang lain serta memiliki nilai yang ekstrim dari sebuah variabel. Setelah dilakukannya outlier data sampel dalam penelitian ini berkurang 52 sampel, dan jumlah sampel menjadi 228 sampel. Sebelum dilakukannya outlier data sampel berjumlah 280 sampel.

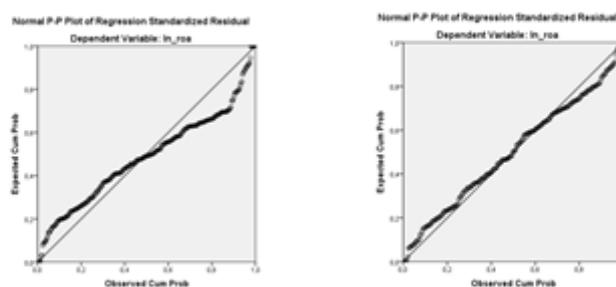
**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram
Sebelum Data Outlier Sesudah Data Outlier**



Hasil Data : Output 2020

Gambar 1. sebelum data outlier dapat diketahui bahwa data diatas tidak beralih arah kanan dan arah kiri, maka dinyatakan hasil pengujian data diatas berdistribusi tidak normal. Dan gambar.1 sesudah data outlier diatas, dapat diketahui bahwa data diatas beralih arah kanan dan arah kiri, maka dinyatakan hasil pengujian data diatas berdistribusi normal.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sebelum Data Outlier Sesudah Data Outlier**



Hasil Data : Output 2020

Berdasarkan gambar 2, sebelum data outlier diatas data yang diteliti tidak berdistribusi dengan normal disebabkan jauh dari garis diagonal. Dan gambar.2 sesudah data outlier dapat dikatakan data yang diteliti pada penelitian ini memiliki pendistribusian dengan normal serta tersebar di daerah sekitar garis diagonal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandard ized Residual
N		280
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,000 ^d
	99%	Lower Bound ,000
	Confidence Interval	Upper Bound ,000

Sumber : Data Diolah 2020

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sesudah Data Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		228
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,106 ^d
	99%	Lower Bound ,098
	Confidence Interval	Upper Bound ,114

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil Tabel 2 sebelum data outlier, dapat diketahui nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* senilai .176 dengan angka *Monte Carlo Sig.(2-tailed)* senilai 0.000 dan angka tersebut dapat dikatakan lebih rendah dari 0.05 bisa diputuskan data tidak berdistribusi dengan normal. Tabel 3 sesudah data outlier dapat diketahui nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* senilai .079 dengan angka *Monte Carlo Sig.(2-tailed)* senilai .106 dan angka tersebut dapat dikatakan lebih tinggi dari 0.05 bisa dinyatakan data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2018) uji multikolonieritas bertujuan dalam mengujikan apakah ada atau tidaknya terjadi korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Nilai cutoff yang biasanya digunakan

dalam mengetahui terdapatnya multikolonieritas ialah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas Sebelum Data Outlier

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ln_cr	,361	2,769
	ln_it	,711	1,407
	ln_tato	,723	1,384
	ln_der	,364	2,744

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas Sesudah Data Outlier

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ln_cr	,281	3,556
	ln_it	,744	1,345
	ln_tato	,773	1,293
	ln_der	,292	3,422

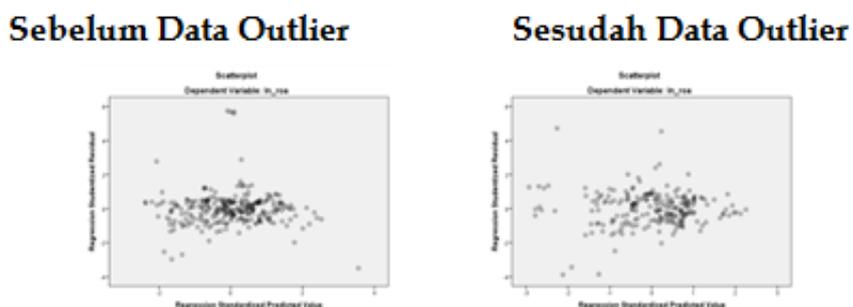
Sumber : Data Diolah 2020

Pada tabel 4, sebelum data outlier diamati bahwa hasil *tolerance* > 0.1 dari setiap variabel bebas seperti *ln_current ratio* (X_1) senilai .361 *ln_inventory turnover* (X_2) sebesar .711 dan *ln_total asset turnover* (X_3) senilai .723 serta *ln_debt to equity ratio* (X_4) senilai .364, sedangkan hasil VIF < 10 dari variabel bebas seperti *ln_current ratio* (X_1) senilai 2.769 *ln_inventory turnover* (X_2) senilai 1.407 dan *ln_total asse turnover* (X_3) senilai 1.384 serta *ln_debt to equity ratio* (X_4) senilai 2.744. Tabel 5 sesudah data outlier diamati bahwa hasil *tolerance* > 0.1 dari setiap variabel bebas seperti *ln_current ratio* (X_1) senilai 0.281 *ln_inventoory turnover* (X_2) senilai 0.744 dan *ln_toal asset turnover* (X_3) senilai 0.773 serta *ln_debt to equity ratio* (X_4) senilai 0.292, sedangkan hasil VIF < 10 dari setiap variabel bebas seperti *ln_current ratio* (X_1) senilai 3.556 *ln_inventory turnover* (X_2) senilai 1.345 dan *ln_total asset turnover* (X_3) senilai 1.293 serta *ln_debt to equiity ratio* (X_4) senilai 3.422, oleh karena itu dikatakan data tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bermaksud dalam mengetahui apakah di model regresi ada ketidaksamaan *variance* atas residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastistas yang dioergunakan dalam penelitian ini ialah *uji grafik plot*.

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Hasil Data : Output 2020

Dari gambar 3, sebelum data outlier bisa terlihat titik-titik tidaklah meyebar atau pola tidak melebar maka karena itu data terjadi heterokedastisitas. Gambar.3 sesudah data outlier menunjukkan titik -titik menyebar secara random.Oleh sebab itu bisa diputuskan pada model penelitian tidaklah terdapat uji heteroskedastisitas serta model penelitian pun dapat dipakai.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini ialah memakai Run Test. Runt test merupakan bagian dari salah satu statistik non-parametik dan bisa dipergunakan sabagai alat dalam mengujikan apakah data residual terjadi korelasi yang tinggi atau dapat dikatakan juga apakah data residual terjadi secara random.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Data Outlier Runt Test

			Unstandardize d Residual
Test Value ^a			-,02975
Asymp. Sig. (2-tailed)			,017
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,019 ^b
	99% Confidence	Lower Bound	,015
	Interval	Upper Bound	,023

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Data Outlier Runt Test

			Unstandardize d Residual
Test Value ^a			,00112
Asymp. Sig. (2-tailed)			,232

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,256 ^b
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,245
		Upper Bound	,267

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil data tabel 6 sebelum data outlier diatas menunjukkan *test value* sebesar -0.2975 dengan nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* senilai 0.019 dan nilai signifikan 0.05 yang berarti *Monte Carlo Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikan (0.019<0.05), jadi bisa dibuat simpulan bahwa data diatas terjadi autokorelasi. Tabel 7 sesudah data outlier diatas menunjukkan *test value* sebesar 0.00112 dengan nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* senilai 0.256 dan nilai signifikan 0.05 yang berarti *Monte Carlo Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikan (0.256 > 0.05), jadi bisa dibuat simpulan bahwa data diatas tidaklah terdapat autokorelasi.

Model Regresi Linear Berganda

Model penelitian yang dipergunakan dalam melihat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat ialah model regresi linear berganda. Dengan demikian, regresi linar berganda dapat dinyatakan menggunakan persamaan matematika.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Sig.
	s		
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-3,452	,199	,000
ln_cr	,212	,181	,242
ln_it	,278	,114	,015
ln_tato	,826	,161	,000
ln_der	-,175	,136	,199

Sumber : Data Diolah 2020

$$\text{Ln_ROA} = -3,452 + 0,212 \text{ ln_CR} + 0,278 \text{ ln_IT} + 0,826 \text{ ln_TATO} - 1,75 \text{ ln_DER} + e$$

Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Menurut Ghozali, (2018) koefisien determinasi (R₂) yaitu apabila pada uji empiris nilai adjusted R₂ negatif , maka nilai adjusted R₂ dianggap bernilai nol.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,500 ^a	,250	,237	,82859
---	-------------------	------	------	--------

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel 9 diatas, angka Adjusted R² yang di dapat senilai 0.237. Yang memiliki arti bahwa variabel ROA sebesar 23.7% dimana bisa dijelaskan oleh variasi*dari variabel indepent CR, ITO, TATO dan DER. Sisanya 76.3% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu ROA.

Hasil Uji F

Menurut Ghozali, (2018) dalam penelitian ini, dalam melihat apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak bisa dijalankan melalui cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$).

**Tabel 10. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,114	4	12,779	18,613	,000 ^b
	Residual	153,103	223	,687		
	Total	204,217	227			

Sumber : Data Diolah 2020

Dari output uji tabel 7 tersebut bisa diketahui nilai F_{hitung} senilai 18.613 dimana menunjukkan lebih besar atas nilai F_{tabel} sejumlah 1.970123 dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Dari ketetapan yang berlaku bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dari itu variabel dari CR, ITO, TATO, dan DER secara simultan berpengaruh dan signifikan kepada ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil Uji T

Menurut Ghozali (2018) dalam melihat apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak bisa dijalankan melalui cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 11. Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-17,347	,000
	ln_cr	1,174	,242
	ln_it	2,440	,015
	ln_tato	5,117	,000
	ln_der	-1,288	,199

Sumber : Data Diolah 2020

1. Hasil uji variabel *current ratio* nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.174 < 1.970659$) dengan nilai signifikan $0.242 > 0.05$ berarti H1 ditolak, sehingga disimpulkan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Hasil uji variabel *inventory turnover* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.440 > 1.970659$) dengan nilai signifikan $0.15 > 0.05$. berarti, H2 diterima, sehingga disimpulkan *inventory turnover* secara parsial berpengaruh terhadap ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.
3. Hasil uji variabel TATO mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.117 > 1.970659$) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. berarti H3 diterima, jadi bisa disimpulkan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh atas ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Hasil uji variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.288 < -1.970659$) dengan nilai signifikan $0.199 > 0.05$. berarti H4 ditolak, sehingga disimpulkan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai CR yang semakin tinggi artinya semakin tinggi juga nilai ROA. Dimana nilai CR yang tinggi tidak bisa menjamin bahwa kas perusahaan dapat membayar utangnya. ITO berpengaruh terhadap ROA. Bisa dimaknai bahwa perputaran persediaan ialah rasio yang memperlihatkan seberapa kali jumlah barang sediaan diganti selama satu tahun. Jika rasio perbandingan ini semakin berkurang, artinya semakin tidak bagus, begitu juga sebaliknya. TATO berpengaruh terhadap ROA. Jika TATO milik perusahaan semakin tinggi, artinya pemakaian seluruh aktiva dalam mendapatkan pendapatan semakin efisien. DER tidaklah berpengaruh terhadap ROA. Tingkatan rasio yang rendah artinya kondisi perusahaan semakin baik dikarenakan bagian utang terhadap modal semakin kecil. Semakin kecil perbandingan ini berarti kondisi perusahaan semakin baik dikarenakan modal dapat menjamin utang lancar yang terbilang besar. Hasil penelitian variabel dari *current ratio*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Penelitian berikutnya diharap bisa menambahkan jumlah periode serta memakai sampel yang jumlahnya lebih banyak sehingga hasil ujiannya dapat jauh akurat dibanding penelitian ini. Bagi Universitas Prima Indonesia diharap bisa mempublikasikan hasil penelitian ini sehingga bisa dijadikan bahan rujukan untuk peneliti berikutnya. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan investasi melalui cara melihat laba perusahaan. Bagi peneliti berikutnya, agar bisa memperhatikan dan menambahkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini dan bisa juga memperhatikan perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

Khususnya mengenai pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio terhadap return on asset* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales, Dan Size Terhadap Roa (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2009)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anindito, B. (2015). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*.
- Ariani, D. (2018). Pengaruh Cr, Der, Dan Dar Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 10–20.
- Astuti, F. R. (2018). Pengaruh Tato, Dar, Cr Terhadap Roa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 7*,.
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Uny Pres.
- I Gusti Putu Darya, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 2*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pranata, Hidayat, D. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab), Vol. 11 No.*
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep&Bisnis*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, M. C. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9*. Semarang: Univeritas Dipenogoro.
- Ramadhan, M. G. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jembatan-Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Tera*.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Siahaan, W. (2019). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio. *Jurnal Abdi Ilmu, Vol. 12 No. 2*, 119-131.
- Supardi, H., & Suyanto, H. S. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Volume 2 No. 2*, 16-27.

- Thoyib, M, Firman, Amri, D., Wahyudi, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Propertidan Real Estatedi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4, No. 2, 10-23.
- Umayta, I. K., & Diana, N. (2019). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 08 No. 04.
- Wardani, I. & Wardiningsih, S. S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 16 No. 1, 41-48.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cv.Jakad Media Nusantara Surabaya.
- Wijaya, L. V., & Lauw, T. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi*, Vol.9 No.1, 74-82.
- Www.Idx.Co.Id.*